

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan, setiap individu harus mendapatkan pendidikan baik di lingkungan sekolah maupun di keluarga dan masyarakat karena pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan manusia menuju masa depan yang lebih baik dan makin berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Hasil & Matematika, 2019)

Peran Pendidikan juga sangat penting dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena dengan adanya peran pendidikan suatu bangsa dan negara dapat lebih maju dan berkembang.

Keberhasilan proses pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan proses pendidikan. Program Pendidikan atau kurikulum di Indonesia mencakup beberapa bidang studi, salah satunya adalah bidang studi matematika.

Jurusan Matematika adalah ilmu inti untuk mata pelajaran lain karena Bidang studi matematika ini diperlukan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika dengan perhitungan. Matematika sebagai ilmu dasar harus dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar melalui proses pembelajaran. Pelajaran matematika merupakan suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep. Konsep merupakan ide abstrak yang dengannya kita dapat mengelompokkan obyek obyek ke dalam banyak contoh atau bukan contoh dimana konsep konsep dalam matematika memiliki keterkaitan dengan yang lainnya (Gosachi & Japa, 2020)

Pelajaran matematika dalam proses pembelajaran di sekolah di harapkan

bukanlah menjadi mata pelajaran yang ditakuti, mengingat mata pelajaran ini menjadi momok bagi Sebagian besar karena dari awal pelajaran ini menjadi mata pelajaran yang menakutkan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Hasil & Matematika, 2019), guru wali kelas IV SD Negeri Cicurug 3 Majalengka Wetan, terdapat permasalahan yaitu perilaku siswa yang tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran, guru masih menggunakan metode konvensional dimana guru hanya menjelaskan materi pelajaran dan memberikan tugas sehingga berakibat pada kurang memicu daya tarik siswa dalam proses pembelajaran, kurang mendapatkan kesempatan dalam keaktifannya untuk berpikir, berkreasi dan menyampaikan pendapatnya, dan rendahnya hasil belajar. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih bersifat monoton serta penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat menjadikan siswa sulit dalam menguasai dan memahami materi yang disampaikan sehingga berdampak hasil belajar siswa.

Selain permasalahan diatas, pembelajaran matematika mengalami kesulitan lain seperti kurangnya inovatif metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru saat mengajarkan matematika kepada siswa siswanya. Seperti ada masih banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar rendah yaitu, kesiapan guru saat mengajar seperti kesiapan silabus dan RPP, pemanfaatan media yang digunakan, Pendidikan dan model pembelajaran yang digunakan, dan faktor siswa itu sendiri yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar. Hal ini selaras dengan jurnal (Lelu et al., 2019) di SDK MARSudirini masih banyak siswa kelas IVA tahun ajaran 2017/2018 yang belum mencapai KKM 62 dari 24 siswa, dengan 8 (38%) dan 16 (62%) siswa yang tidak tuntas pada materi Kesetaraan antarsatuan ukuran.

Hal ini juga diperkuat dengan sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara, terhadap guru kelas dan pre test terhadap siswa kelas IVA tahun ajaran 2017/2018, sehingga tidak dapat dipungkiri berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas yang didasarkan hasil pre test dan wawancara, peserta didik diketahui bahwa hasil belajar Matematika materi kesetaraan antarsatuan ukuran belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Fenomena persentase integritas yang disebutkan di atas adalah karena

penyampaian materi pelajaran Matematika masih mengambil guru sebagai tubuh utama, mengambil guru sebagai pusat, dan menggunakan metode konvensional. Siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran karena setelah guru menjelaskan, Siswa seringkali hanya diberi pekerjaan rumah. Ketika kegiatan belajar berlangsung, siswa juga kurang memperhatikan penjelasan guru, sehingga ketika guru bertanya banyak siswa yang tidak bisa menjawab. Kurangnya kondisi bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa.

Berdasarkan jurnal yang sudah dianalisis, masih banyak guru yang menggunakan metode metode konvensional sehingga proses pembelajaran di kelas cenderung membosankan yang mengakibatkan siswa siswa tidak tertarik dengan pembelajaran yang diajarkan sehingga hasil belajar matematika menjadi rendah. Oleh karena itu, agar penyampaian guru menarik dan tidak monoton, penulis mencoba untuk mengatasi permasalahan diatas dengan menggunakan model *Make a match*. Model ini bertujuan agar guru tidak selalu menggunakan metode konvensional saat melakukan proses pembelajaran sehingga membuat siswa lebih tertarik dan pembelajaran menjadi menyenangkan, karena dengan menggunakan model *make a match* ini siswa diajak belajar sambil bermain dengan temannya sehingga ada interaksi antar siswa dan membuat siswa aktif dalam pelajaran dan akhirnya membuat hasil belajar meningkat.

B. Rumusan Masalah

Dengan melatarbelakangi masalah yang diuraikan sebelumnya maka dalam perumusan masalah dalam penelitian ini, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan model *Make a match* terhadap hasil belajar Matematika siswa sekolah dasar

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diutarakan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu, apakah ada pengaruh penerapan model

Make a match terhadap hasil belajar matematika pada sekolah dasar.

b. Tujuan Khusus

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan sumber informasi kepada peneliti selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian selanjutnya
2. Untuk memberikan informasi kepada guru sebagai pertimbangan mengajar matematika dengan menggunakan model *Make a match*.

D. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengharapkan memberikan manfaat bagi pendidikan, pendidik maupun penelitian. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

a. Manfaat Bagi Pendidikan

Dari hasil analisis ini, diharapkan bisa bermanfaat untuk di dunia pendidikan supaya bisa meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan model *Make a match*.

b. Manfaat Bagi Pendidik

Dari hasil analisis ini, penggunaan *Make a match* bisa dipakai untuk mengembangkan keahlian pendidik dan alternatif untuk meningkatkan hasil matematika

c. Manfaat Bagi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dimanfaatkan sebagai ilmu baru untuk digunakan untuk peneliti lain.

d. Manfaat Bagi Siswa

Dari penggunaan model *make a match* yang sudah diterapkan oleh guru, diharapkan siswa bisa menjadi lebih tertarik dengan pelajaran matematika.